

BAB I

PENDAHULUAN

Pola makan yang tidak teratur dan kemajuan teknologi dapat menyebabkan meningkatnya penderita obesitas, melalui perubahan gaya hidup masyarakat. Pola makan masyarakat di Indonesia kini lebih memilih makanan siap saji (*fast food*) dan *junk food* dari pada makanan konvensional. Semakin banyaknya iklan di televisi juga meningkatkan keinginan untuk mencoba makanan *junk food*. Komposisi *junk food* biasanya tinggi kalori, kaya lemak trans, tinggi natrium, dan rendah serat yang merupakan penyebab dari obesitas dan berpengaruh terhadap timbulnya beberapa penyakit seperti hipertensi, diabetes tipe 2, serta penyakit jantung koroner.¹

Obesitas atau *obesity* berasal dari bahasa latin yaitu *ob* yang berarti “akibat dari” dan *esum* artinya “makan”. Obesitas dapat didefinisikan sebagai akibat dari pola makan yang berlebihan. WHO menyusun definisi baku dari obesitas dan menyatakan kondisi ini sebagai suatu keadaan dimana terjadi penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan. Hal ini dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa metode tergantung pada kebutuhan akan keakuratan hasil pengukuran. Metode yang dianjurkan adalah dengan menggunakan Indeks Masa Tubuh (IMT) atau *quetelet indek* (BB/TB^2). Caranya adalah dengan membagi berat badan (kg) dengan kuadrat tinggi badan (m^2).²

Meningkatnya prevalensi obesitas merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Sekitar 2,8 juta orang dewasa meninggal setiap tahun terkait

dengan kelebihan bobot badan dan obesitas. Di Indonesia, angka obesitas pada dewasa >18 tahun mengalami peningkatan dari 14,8% pada tahun 2013 menjadi 21,8% pada tahun 2018.³

Keanekaragaman hayati di Indonesia mempunyai potensi yang tinggi untuk dapat dikembangkan salah satunya adalah famili *Myrtaceae*. Genus *Syzygium* adalah salah satu genus yang memiliki jenis spesies terbesar dari famili *Myrtaceae*. *Syzygium malaccense* merupakan salah satu spesies dari genus *Syzygium* yang dikenal sebagai jambu bol atau jambu susu atau jambu agung atau apel melayu. Dari beberapa penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tumbuhan ini berpotensi sebagai antioksidan dan obesitas. Daun jambu bol memiliki efek antimikroba dan anticacing, sementara bagian kulit batang, daun dan akar jambu bol memiliki aktivitas antibiotik.⁴⁻⁷

Berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui bahwa ekstrak etanol daun jambu bol pada dosis 50 mg/kgbb, fraksi n-heksan dan fraksi etil asetat menunjukkan efek antiobesitas pada hewan yang diinduksi MSG (Monosodium Glutamat) dan makanan karbohidrat tinggi dengan menekan peningkatan bobot badan hewan uji dibandingkan terhadap kontrol positif.⁸

Dari uraian diatas dilakukan penelitian efek antiobesitas dari ekstrak dan berbagai fraksi daun jambu bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr. & Perry) pada tikus betina galur Wistar dengan menggunakan induksi yang berbeda yaitu makanan tinggi lemak dan tinggi karbohidrat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi mengenai aktivitas antiobesitas ekstrak etanol dan berbagai fraksi daun jambu bol (*Syzygium malaccense* (L.) Merr. & Perry).